BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

Definisi kajian pustaka menurut Sugiyono (2013:79) adalah sebagai berikut:

"Kajian pustaka dari suatu penelitian sering juga disebut sebagai studi liatur atau tinjauan pustaka. Melalui kajian teori akan diperoleh kesimpulan-kesimpulan atau pendapat-pendapat para ahli, yang akan sangat berguna sebagai dasar penelitian."

2.1.1 Perputaran Modal Kerja

2.1.1.1 Pengertian Perputaran Modal Kerja

Definisi perputaran modal kerja menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:64), perputaran modal kerja adalah sebagai berikut:

"Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover)* merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle)* dari perusahaan."

Definisi perputaran modal kerja menurut Hery (2016:184) adalah sebagai berikut:

"Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (asset lancer) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan."

Dapat disimpulkan bahwa Perputaran modal kerja adalah salah satu rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memutar modal kerjanya atau untuk menilai keefektifan perusahaan mengguanakan modal kerjanya dalam periode siklus kas.

2.1.1.1 Indikator Perputaran Modal Kerja

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:64) Perputaran Modal Kerja dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\textit{Working Capital Turnover} = \frac{Penjualanbersih}{aktiva\ lancar - utang\ lancar}$$

Keterangan :

Working Capital Turnover	: Perputaran Modal Kerja
Penjualan bersih	: Dari laporan laba rugi
Aktiva lancar	: Dari laporan posisi keuangan
Utang lancar	: Dari laporan posisi keuangan

Dalam pennelitian ini, peneliti menggunakan Perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover)* sebagai alat ukur yang digunakan.

2.1.2 Ukuran Perusahaan

2.1.2.1 Pengertian Ukuran Perusahaan

Definisi ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013:313) adalah sebagai berikut:

> "Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva, besar harta perusahaaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva."

Definisi ukuran perusahaan menurut A.Jaludin (2015:189) adalah sebagai berikut:

> "Dari sisi sekala usaha, kita dapat mengelompokan usaha itu dalam dua kategori skala,yaitu usaha kecil atau perusahaan kecil dan usaha besar atau perusahaan besar."

Dalam Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor Kep-11/Pm/1997 dalam pasal 1(a). Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari Rp100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah);

Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan ukuran dari besar kecilnya suatu perusahaan dapat dilihat dari total aktiva. Perusahaan menengah atau kecil memiliki jumlah kekayaan (*total asset)* tidak lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah), sedangkan perusahaan besar memiliki kekayaan (*total asset)* lebih dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

2.1.2.2 Indikator Ukuran Perusahaan.

Untuk mengukur ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013:313) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Size = Ln (Total Aktiva)

Keterangan:

Size : Ukuran perusahaan

Ln(Total Aktiva) : Total aktiva dilogaritma naturalkan

2.1.3 Profitabilitas

2.1.3.1 Pengertian Profitabilitas

Definisi profitabilitas menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:64) adalah sebagai berikut:

> "Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau prolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba dan modal sendiri."

Sedangkan menurut Hery (2016:193) adalah sebagai berikut:

"Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya"

Definisi *Return On Assets* menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65) adalah sebagai berikut:

"Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang di investasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto"

Sedangkan menurut Hery (2016:194), Hasil pengembalian atas Aset (*Return On Assets)* adalah sebagai berikut:

"Merupakan rasio yang menunjukan seberapa besar kontribusi aset dalam dalam menciptakan laba bersih."

Dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk mengetahui laba yang dihasilkan perusahaan dari kegiatan bisnisnya, ada beberapa jenis rasio profitabilitas, untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan dari aset yang digunakan yaitu menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA).

2.1.2.2 Indikator *Return On Assets (ROA)*

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:65) rumus untuk mencari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$Return\ On\ Asset\ = \frac{\text{Laba sebelum bunga dan pajak}}{Total\ Aktiva}$$

Keterangan :

Return On Assets	: Hasil pengembalian atas Assets
Laba Sebelum bunga & Pajak	: Dari laporan laba rugi
Total Aktiva	: Dari laporan posisi keuangan

Berdasarkan uraian di atas, penulis menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai indikator profitabilitas untuk mengetahui laba bersih yang dihasilkan dari Assets yang digunakan.

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Profitabilitas Dipengaruhi Oleh Perputaran Modal Kerja

> Irham Fahmi (2014:104), mengatakan bahwa:
> "Semakin tinggi perputaran modal kerja menandakan semakin tinggi perputaran yang bisa diberikan agar tertutupinya biaya modal kerja yang telah dikeluarkan. Secara konsep ketika *turnover* penjualan semakin tinggi serta melewati batas biaya modal kerja yang dikeluarkan maka artinya perusahaan akan memperoleh keuntungan (*profit)*, dan begitupun sebaliknya."

Harjitno (2010:76), mengatakan bahwa:

> "Modal kerja terus berputar agar dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, sehingga aktivitas penjualan suatu perusahaan akan berjalan dengan baik sehingga mampu mempengaruhi hasil yang diharapkan bagi perusahaan yaitu profitabilitas."

Hasil Penelitian Ni Putu Putri Wirasari, dkk (2014) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas selanjutnya penelitian Marlina (2017) menyatakan bahwa perputaran modal kerja berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Perputaran modal kerja yang semakin tinggi atau meningkat menunjukan bahwa modal kerja yang digunakan terus berputar dan modal kerja yang berputar tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan oprasional perusahaan sehari-hari kemudian perputaran modal kerja yang semakin tinggi atau meningkat menandakan bahwa penjualan telah berjalan dengan baik dan menandakan bahwa modal kerja yang di gunakan menghasilkan penjualan dan terus berputar sehingga dapat menghasilkan profitabilitas.

2.2.2 Profitabilitas Dipengaruhi Oleh Ukuran Perusahaan

Aktifa P (2014:30) Harta adalah sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan, yang kedepanya diharapkan dapat memberikan keuntungan lebih pada perusahaan.

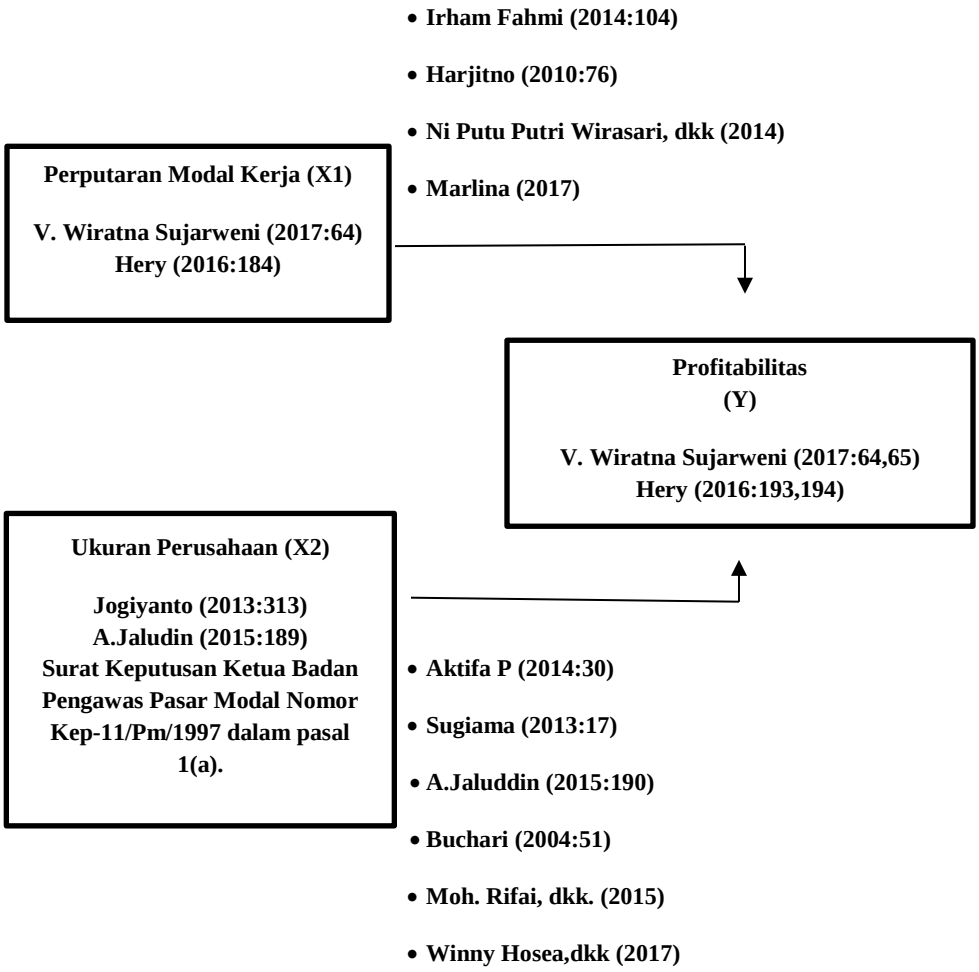
Sugiama (2013:17) Salah satu tujuan inti manajmen aset adalah agar mampu menghasilkan laba yang maksimum (*Profit Maximum*)

A.Jaluddin (2015:190) Salah satu karakteristik ukuran perusahaan besar adalah kegagalan dalam usaha atau kontinuitas relatif rendah dan relatif terjamin.

Buchari (2004:51) Salah satu faktor kontinuitas bisnis adalah bisnis mampu memperoleh keuntungan yang layak tidak merugi

Hasil penelitian Moh. Rifai, dkk. (2015) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Selanjutnya hasil penelitian Winny Hosea,dkk (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Ukuran perusahaan bisa dilihat melalu total aktivanya, ukuran perusahaan yang besar berarti memiliki total aktiva yang besar pula,perusahaan besar apabila manajmen asetnya baik maka akan menghasilkan laba maksimum (*Profit Maximum)* dan ukuran perusahaan yang besar kegagalan dalam usaha atau kontinuitas relatif rendah dan terjamin, salah satu faktor perusahaan dapat kontinuitas (berkelanjutan) adalah dengan menghasilkan profitabilitas yang baik.



Gambar 2.1

Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikonto (2013:110), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dalam rumusan masalah penelitian yang masih harus dibuktikan melalui data-data yang sudah dikumpulkan.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, maka penulis mengambil keputusan sementara (hipotesis) sebagai berikut:

H1 : Kontribusi Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

H2 : Kontribusi Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.